

MANAJEMEN APLIKASI “MAGELANG CERDAS” SEBAGAI SALAH SATU INOVASI SEKTOR PUBLIK MENUJU SMART CITY DI KOTA MAGELANG

Kristia Putri Pangestiningrum, Joko Tri Nugraha, RM Mahendradi

Universitas Tidar

Jl. Kapten Suparman No. 39 Potrobangsari, Magelang 56116

E-mail: kristiaputri8@gmail.com, jokotrinugraha@untidar.ac.id,

dadiekmahendradi@untidar.ac.id

Abstract: *The Smart Magelang is a media provided by the City Government of Magelang to develop smart cities. This study aims to analyze the management of the Smart Magelang application. Research method uses qualitative with a case study. Data collection is done by using indepth interviews, observations, and documentation. Analysis techniques use interactive models. The validity of the data is done using technique triangulation and sources. The results of the study show: (1) In the planning aspect, the City Government of Magelang has set goals and implementation strategies; (2) Organizing is carried out by appointing the OPD responsible for the implementation and supervision of the application; (3) The implementation is carried out by socializing the application to the public through the media and conducting an introduction to the OPD involved in inputting information; (4) Supervision is carried out by evaluating the success of the application through feedback provided by the user.*

Keywords: *application, management, smart city*

Abstrak: *Magelang Cerdas adalah media yang disediakan oleh Pemkot Magelang untuk mengembangkan smart city. Tujuan penelitian untuk menganalisis manajemen aplikasi Magelang Cerdas. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan model interaktif. Keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pada aspek perencanaan, Pemerintah Kota Magelang telah menetapkan tujuan dan strategi implementasi; (2) Pengorganisasian dilakukan dengan menunjuk OPD yang bertanggung jawab terhadap implementasi dan pengawasan aplikasi; (3) Pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi aplikasi kepada masyarakat melalui media dan melakukan pengenalan ke OPD yang terlibat dalam input informasi; (4) Pengawasan dilakukan dengan mengevaluasi keberhasilan aplikasi melalui feedback yang diberikan pengguna.*

Kata kunci: *aplikasi, manajemen, smart city*

Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini, pelayanan informasi yang cepat, tepat dan akurat sangat diperlukan. Kota memiliki permasalahan yang terus bertambah dalam penataan ruangnya seiring waktu berjalan. Tidak jarang permasalahan yang muncul diakibatkan oleh pembangunan kotanya sendiri. Untuk dapat mencegah hal tersebut dibutuhkan manajemen kota melalui pendekatan konsep perencanaan yang berkelanjutan.

Saat ini tengah berkembang konsep *smart city* atau kota cerdas, di mana kota-kota besar di Indonesia sudah mulai menerapkan konsep tersebut, namun masih belum mencapai seutuhnya. Salah satu dimensi terpenting dari kota cerdas adalah bahwa kota saat ini seharusnya memberikan pelayanan yang menggunakan teknologi terkini dan membangun infrastruktur yang pintar sehingga dapat memberikan pelayanan yang efektif dan mudah kepada seluruh masyarakat yang tinggal di kota (Sudaryono, 2014).

Kunci sukses pemerintahan yang baik salah satunya berkaca pada pelayanan publik yang dianggap sudah tidak memadai lagi untuk mengatasi permasalahan. Oleh sebab itu dibutuhkan pendekatan yang terintegrasi untuk mengatasi segala permasalahan di kota,

sehingga dilahirkanlah sebuah konsep *smart city*. Kota-kota yang disebut *smart city* adalah kota yang pada awalnya memiliki terobosan baru dalam penyelesaian-penyelesaian masalah di kotanya, dan sukses meningkatkan performa kotanya (Widyaningsih, 2013).

Perkembangan konsep *smart city* pada awalnya membawa pemahaman yang lebih dikenal dalam hal teknologinya, ini tidak salah jika dalam penerapannya tetap melihat aspek lain yang juga dibutuhkan oleh sebuah kota pada umumnya, yang kemudian aspek-aspek tersebut diperhatikan sebagai satu kesatuan yang menyeluruh hingga dapat disebut sebagai kota cerdas.

Berdasarkan data dari berdasarkan data dari www.similarweb.com yang diakses pada tanggal 8 Agustus 2018, pengunjung *website* Kota Magelang mencapai 98.580 pengunjung hanya dalam kurun waktu 6 bulan. Hal tersebut membuktikan masyarakat di Kota Magelang sudah terbiasa mengakses informasi melalui media internet. Perhitungan tersebut belum termasuk akses ke *instagram*, *twitter* atau media sosial lain dari Kota Magelang. Hal tersebut membuat implementasi *smart city* di Kota Magelang semakin mendesak mengingat masyarakat di era teknologi semakin menuntut

kemudahan dan peningkatan pelayanan pemerintah melalui media *online*.

Aplikasi Magelang Cerdas adalah salah satu media yang disediakan oleh Pemerintah Kota Magelang untuk mengembangkan konsep *smart city* di Kota Magelang. Dengan banyaknya masyarakat Kota Magelang yang mengakses media *online*, Pemerintah Kota Magelang berencana untuk membangun sebuah aplikasi yang dapat diakses secara *online* untuk memberikan kemudahan pelayanan melalui aplikasi Magelang Cerdas tersebut.

Dengan aplikasi Magelang Cerdas diharapkan dapat menjadi titik awal untuk mengembangkan *smart city* di Kota Magelang sehingga masyarakat Kota Magelang mendapatkan kemudahan dalam mengakses layanan yang ditawarkan Pemerintah Kota Magelang. Aplikasi Magelang Cerdas dapat diunduh di *google playstore* yang disediakan pada setiap perangkat *android*. Berdasarkan riset dari *Emarketer* yang dikutip Menkominfo, pengguna *smarthphone* di Indonesia berjumlah lebih dari 100 juta pengguna aktif, sehingga hal tersebut menjadi alasan Pemerintah Kota Magelang mencoba memberikan kemudahan pelayanan melalui aplikasi berbasis *android*. Meski, dengan jumlah penduduk Kota Magelang yang berjumlah 120.952 jiwa, aplikasi

Magelang Cerdas ini hanya baru diunduh oleh kurang lebih 1.000 pengguna *android* saja. Hal tersebut menjadi alasan penelitian ini dilakukan untuk menganalisa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh aplikasi Magelang Cerdas.

Meskipun konsep *smart city* sudah cukup banyak dibicarakan, perkembangan *smart city* nampaknya masih belum membawa pemahaman yang jelas dan konsisten, maka berbagai penelitian mengenai bentuk penerapan konsep *smart city* di berbagai kota diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas dan konsisten mengenai konsep *smart city*. Untuk itu penelitian ini akan lebih melihat pada pengembangan konsep *smart city* yang telah dikembangkan melalui aplikasi Magelang Cerdas.

Kemunculan kota cerdas, termasuk di dalamnya peran perusahaan-perusahaan swasta di bidang teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong terciptanya pengembangan konsep kota cerdas. Salah satu di antaranya adalah IBM yang memberikan definisi sederhana tentang kota cerdas tersebut (Sutriadi, 2017). IBM menjabarkan bahwa fokus kota cerdas, berkaitan dengan: (1) Teknologi (kemudian berkembang menjadi teknologi digital), karena TIK muncul sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari komponen infrastruktur wilayah dan kota;

(2) Individu (memberikan layanan secara *intelligen*) karena produk dari kota cerdas pada dasarnya merupakan layanan berbasis ilmu pengetahuan bagi individu; (3) Masyarakat (produk kota cerdas harus bisa dirasakan semua) karena produk yang dihasilkan berupa pemanfaatan sensor pada infrastruktur kota berikut aplikasinya untuk memudahkan aktivitas warga sekaligus mengoptimalkan sumber daya.

Salah satu dimensi terpenting dari *smart city* adalah memberikan pelayanan menggunakan teknologi terkini dan membangun infrastruktur yang pintar, sehingga dapat memberikan pelayanan yang efektif kepada seluruh masyarakat yang tinggal di kota. Konsep *smart city* akan tercapai jika dapat dipahami dan didukung pada level tertinggi pemerintah kota dan mempunyai kontribusi terhadap kebutuhan masyarakat sehari-hari. Sistem ini adalah sebuah sistem yang menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan kinerja dan kesejahteraan, serta untuk mengurangi biaya dan konsumsi sumber daya, juga untuk terlibat lebih efektif dan aktif dengan warganya (Sudaryono, 2014).

Magelang *smart city* (Magelang Cerdas) adalah sebuah aplikasi *android* yang dikembangkan oleh *developer mCity* Indonesia untuk penerapan konsep kota cerdas dengan pemanfaatan teknologi dan

komunikasi yang bertujuan untuk mewujudkan pelayanan masyarakat lebih baik. Konsep *smart city* juga akan meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam memanfaatkan data dan aplikasi secara mudah.

Nijkamp (2009) mendefinisikan kota cerdas sebagai kota yang mampu menggunakan sumber daya manusia (SDM), modal sosial, dan infrastruktur telekomunikasi modern untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan kualitas kehidupan yang tinggi. Sementara Cohen (2010) menyebutkan bahwa kota cerdas diidentifikasi pada enam dimensi utama yaitu *smart government* (pemerintahan cerdas), *smart economy* (ekonomi cerdas), *smart society* (kehidupan sosial cerdas), *smart mobility* (mobilitas cerdas), *smart environment* (lingkungan cerdas), dan *quality of live* (hidup berkualitas).

Dari enam dimensi tersebut dalam penerapannya setiap kota dapat memfokuskan pada salah satu dimensi saja tergantung dari karakteristik kota dan urgensi permasalahan kotanya. Akan tetapi tidak mudah mewujudkan impian *smart city* tersebut, dibutuhkan pemikiran strategis dan kreatif. Strategis, mengandung pengertian dikerjakan secara terencana demi masa depan (*futuristic*),

mulai dari identifikasi masalah, pengelompokan masalah, proses abstraksi, penentuan cara dan solusi masalah, serta perencanaan untuk implementasi (Nugraha, 2014). Kreatif, berarti kemampuan menghasilkan karya yang berguna dan baru, baik pada tataran individu maupun organisasi (Lazuardi, 2015).

Giffingger dalam Pratama (2016) mendefinisikan *Smart City* sebagai sebuah performansi yang sangat baik untuk sebuah kota, yang didukung oleh kombinasi yang pintar (*smart*) dari segala aktifitas serta kesadaran dari masyarakat kota tersebut. *Smart City* mampu memberikan dampak positif bagi pemerintahan, kehidupan sosial masyarakat, transportasi, kualitas hidup, persaingan sehat di segala bidang dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Konsep *smart city* merupakan konsep yang telah melalui penyempurnaan dari konsep yang telah terlebih dahulu berkembang dengan menutupi kekurangan-kekurangan yang ada dan mempertimbangkan aspek-aspek yang mungkin belum ada pada konsep-konsep berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang telah muncul sebelumnya. Konsep ini akhirnya tidak hanya mendasarkan pembangunan dan

pengelolaan kota dalam dimensi teknologi, namun juga mencakup dimensi manusia dan dimensi institusional sehingga seluruh dimensi perlu dikelola dengan baik.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Istilah manajemen memiliki berbagai pengertian. Secara universal manajemen adalah penggunaan sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran dan kinerja yang tinggi dalam berbagai tipe organisasi profit maupun non profit (Malayu dan Hasibuan, 2005).

Menurut Mary Parker Follet yang dikutip oleh Handoko (2000) manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini mengandung arti bahwa para manajer mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai tugas yang mungkin diperlukan.

Selanjutnya menurut Terry (2001) manajemen mempunyai fungsi-fungsi di antaranya sebagai perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), pengawasan atau pengendalian (*controlling*) atau yang lebih dikenal dengan singkatan POAC.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Patton (2002) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang ditandai dengan tujuannya, yang berhubungan dengan memahami beberapa aspek kehidupan sosial dan metode yang pada umumnya menghasilkan kata-kata, bukan angka, sebagai data untuk analisis.

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Magelang, Jl. Sarwo Edhie Wibowo No. 2 Magelang, Jawa Tengah (0293)-360990. Sasaran penelitian ini adalah pegawai Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik Kota Magelang dalam menjalankan kebijakan pelayanan yang berdampak pada pengembangan *smart city* melalui aplikasi Magelang Cerdas.

Teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi untuk mengecek data yang diperoleh dari penelitian. Teknik pemilihan informan yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009).

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti antara lain: wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Sementara

teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (1992) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan konsep *smart city* di Kota Magelang dapat dilihat salah satunya dengan penggunaan aplikasi yang dikembangkan oleh *developer mCity* Indonesia yaitu Aplikasi Magelang Cerdas. Aplikasi Magelang Cerdas memberikan informasi untuk membantu warga Kota Magelang dalam menemukan info pariwisata, agenda pariwisata, akomodasi baik hotel dan toko oleh-oleh di Kota Magelang, dan juga akses layanan publik lain seperti layanan perizinan, bahkan layanan kesehatan.

Informasi yang disajikan dalam Aplikasi Magelang Cerdas ini didapatkan langsung dari peran aktif masyarakat dan pemerintah Kota Magelang. Analisis fitur aplikasi ini bertujuan untuk mencari kelebihan aplikasi yang dapat digunakan untuk menarik minat masyarakat dalam menggunakan aplikasi dan juga mencari kekurangan aplikasi untuk memudahkan langkah pengembangan yang dilakukan *developer*. Pengembangan aplikasi dilakukan dengan menganalisa kekurangan

aplikasi dan kebutuhan masyarakat Kota Magelang melalui *feedback* yang diberikan. Untuk melakukan analisis manajemen aplikasi Magelang Cerdas dilakukan dengan pendekatan POAC, yaitu *planning*, *organizing*, *actuating* dan *controlling*.

Perencanaan

Tahap perencanaan (*planning*) adalah tahap pertama yang diterapkan untuk merencanakan fungsi dan tujuan digunakannya aplikasi Magelang Cerdas. Secara khusus dalam penelitian ini perencanaan akan dikaji dari tiga aspek, antara lain: (1) Penetapan tujuan; (2) Perumusan strategi untuk mencapai tujuan dan; (3) Penentuan sumber daya yang yang diperlukan.

Tujuan dibuatnya aplikasi Magelang cerdas tidak terlepas dari tugas pokok dan fungsi Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Kota Magelang. Kepala Diskominsta mempunyai tugas membantu Walikota dalam melaksanakan urusan komunikasi, informatika, statistik dan persandian sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan arahan pimpinan untuk optimalisasi pelaksanaan tugas.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Kepala Diskominsta mempunyai fungsi:

(1) Perumusan rencana dan kebijakan teknis di bidang komunikasi, informatika, statistik dan persandian; (2) Pengkoordinasian dan pengarahan dalam penyusunan program, pengelolaan keuangan serta urusan umum dan kepegawaian Diskominsta; (3) Pelaksanaan tugas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan; (4) Pengendalian dan pembinaan terhadap pelaksanaan operasional di lingkup tugasnya.

Aplikasi Magelang Cerdas ini dibangun dengan tujuan untuk dapat mengembangkan konsep *smart city* di Kota Magelang. Aplikasi Magelang Cerdas ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat, dengan dukungan teknologi. Melalui aplikasi ini masyarakat akan mendapatkan informasi seputar Kota Magelang sekaligus juga bisa melakukan kegiatan transaksional.

Untuk mengembangkan *smart city*, melalui aplikasi Magelang Cerdas dibutuhkan peran aktif Pemerintah Kota Magelang untuk mensosialisasikan aplikasi baru kepada masyarakat. Salah satu strategi yang dilakukan adalah dengan cara sosialisasi melalui media cetak maupun radio yang ada di Kota Magelang.

Peran aktif dari pemerintah merupakan hal pokok yang harus

diperhatikan dalam mengembangkan *smart city*. Studi yang dilakukan Insani (2017) memperkuat fakta yang terjadi di Kota Magelang. Bahwa dalam konsep *smart city*, pemerintah harus mampu membuat masyarakatnya aktif dalam beraktifitas, melakukannya dengan tenang, aman, nyaman, senang dan bahagia tinggal di dalamnya. *Smart city* bertujuan untuk memudahkan masyarakatnya dalam memanfaatkan teknologi informasi secara cepat dan tepat.

Selanjutnya adalah penentuan sumber daya yang terlibat dalam mengembangkan aplikasi. Aplikasi Magelang Cerdas melibatkan beberapa OPD (Organisasi Pemerintah Daerah) sebagai sumber informasi. Beberapa OPD yang saat ini bertanggung jawab dalam pengelolaan informasi di dalam aplikasi Magelang Cerdas antara lain: (1) Diskominfo; (2) Dinas Perindustrian dan Perdagangan; (3) Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; (4) Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah; (5) Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah; (6) Dinas Kesehatan; (7) RSUD Tidar dan; (8) Dinas Kepemudaan Olah Raga dan Pariwisata.

Pelibatan masing-masing OPD di Kota Magelang juga diperkuat kajian oleh Mursalim (2017) di Pemkot Bandung. Kajian Mursalim menemukan faktor

penting dalam keberhasilan *smart city* di Kota Bandung adalah komunikasi yang terarah dengan masing-masing OPD dan masyarakat kota.

Secara teknis, masing-masing Organisasi Perangkat Daerah Kota Magelang tersebut dapat memberikan informasi penting yang dikirim ke dalam aplikasi sehingga memudahkan warga masyarakat Kota Magelang dalam mengakses informasi terbaru, misalnya dalam fitur "agenda". Informasi yang diberikan oleh OPD tersebut akan diinputkan oleh Diskominfo selaku organisasi yang bertanggung jawab dalam pengembangan aplikasi Magelang Cerdas.

Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian (*organizing*) dilakukan untuk membentuk suatu lembaga atau pengurus yang bertanggung jawab atas pengembangan aplikasi Magelang Cerdas. Tahapan pengorganisasian dalam penelitian ini akan dianalisis melalui tiga aspek, yaitu: (1) Penetapan *standard operation procedur* (SOP) yang diperlukan; (2) Penetapan struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan; (3) Kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

Aplikasi Magelang Cerdas merupakan aplikasi yang dibuat oleh

Pemerintah Kota Magelang untuk mengembangkan konsep kota cerdas. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka dibutuhkan prosedur dalam mengelola aplikasi Magelang Cerdas. Diskominsta Kota Magelang telah membuat SOP yang berkaitan dengan pengelolaan aplikasi Magelang Cerdas, misalnya prosedur yang mengatur tentang keharusan untuk selalu mengupdate informasi dalam setiap fitur aplikasi.

Langkah Pemkot Magelang dalam mengembangkan *smart city* ini melalui kebijakan atau SOP juga sejalan dengan pandangan Sanseverino (2017) mengenai hal-hal yang mewarnai khasanah literatur kota cerdas, di antaranya adalah persyaratan menuju kota berkualitas, meliputi: bagaimana kota cerdas dapat mengurangi dampak *urban sprawl*, bagaimana dapat menciptakan kawasan berbasis ekologis, bagaimana dapat mendorong pengembangan pembangunan dengan efisiensi energi, bagaimana bangunan yang ada supaya berkelanjutan (efek rumah kaca dan perubahan iklim), bagaimana mengembangkan transportasi dan mobilitas perkotaan, serta bagaimana pemanfaatan TIK warga.

Penanggung jawab aplikasi Magelang Cerdas di Kota Magelang adalah Diskominsta, sehingga struktur garis kewenangan mengacu SOTK yang

ada di Diskominsta. Diskominsta dikepalai oleh seorang Kepala Diskominta, yang dibantu oleh seorang sekretaris dan juga dibantu oleh kasubag program dan keuangan serta kasubag umum dan kepegawaian. Kepala Diskominsta juga berkoordinasi langsung dengan kabid teknologi dan informasi, kabid komunikasi dan informasi publik serta kabid statistik dan persandian. Kabid teknologi dan informasi dibantu oleh dua kasie, yakni kasie pengembangan teknologi dan informasi serta kasie pengembangan jaringan dan infrastruktur. Kabid komunikasi dan informasi publik juga dibantu oleh dua kasie, yaitu kasie komunikasi publik dan kasie diseminasi informasi. Sementara kabid statistik dan persandian dibantu oleh dua orang kasie, yakni kasie statistik dan kasie persandian.

Selain Diskominsta sebagai penanggung jawab utama dalam aplikasi Magelang Cerdas, Pemkot Magelang juga melakukan kerjasama dengan pihak ketiga. Pihak ketiga yang dimaksud adalah pihak pengembang dari Yogyakarta, PT. Gamatechno Yogya yang telah membantu dalam pembuatan dan pengembangan aplikasi berbasis *andriod*. Selaku pengembang program, PT. Gamatechno Yogya bertanggung jawab dalam pengembangan aplikasi berdasarkan *feedback* masyarakat dan Diskominsta

sendiri. Di samping itu, Pemerintah Kota Magelang juga menyediakan dana khusus untuk pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia yang menjadi petugas operasional aplikasi Magelang Cerdas. Uji coba aplikasi Magelang Cerdas yang diberikan oleh PT. Gamatechno Yogya selama satu tahun telah berakhir pada tahun 2018.

Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan (*actuating*) merupakan langkah yang ditempuh Pemerintah Kota Magelang khususnya organisasi yang bertanggung jawab dengan aplikasi untuk mencapai tujuan yang direncanakan. Tahap pelaksanaan dalam penelitian ini dianalisis melalui dua aspek, yaitu: (1) Pengenalan aplikasi kepada masyarakat Kota Magelang dan; (2) Pelaksanaan pengelolaan aplikasi oleh pegawai Pemkot Magelang.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengenalkan aplikasi Magelang Cerdas kepada masyarakat adalah melalui radio dan media cetak yang ada di Kota Magelang. Meskipun saat ini Diskominfo Kota Magelang belum memiliki alat khusus untuk mengukur penggunaan aplikasi Magelang Cerdas dari masyarakat, namun aplikasi ini telah diunduh sebanyak 1.000 pengguna dari *google playstore*. Jika dilihat dari sisi keberhasilan, hal ini

menunjukkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Magelang belum begitu optimal, mengingat jumlah penduduk Kota Magelang saat ini lebih dari 120.000 penduduk.

Salah satu hal yang perlu dicermati adalah *feedback* yang diberikan oleh pengguna aplikasi saat ini sudah cukup baik di *google playstore* dengan mendapatkan rata-rata rating 4,7 dari nilai maksimal 5. Hasil *feedback* dari pengguna tersebut dapat disimpulkan bahwa fitur yang ditawarkan dalam aplikasi Magelang Cerdas ini sudah dapat membantu penggunanya, khususnya masyarakat Kota Magelang. Diharapkan tingginya *rating* pengguna tersebut dapat menarik minat masyarakat Kota Magelang untuk menggunakan aplikasi Magelang Cerdas melalui fitur-fitur yang selalu disempurnakan oleh pengelolanya.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pengelolaan aplikasi Magelang Cerdas, pihak Pemkot juga telah melibatkan delapan OPD terkait, yang selalu memberikan input data informasi terbaru kepada masyarakat. Informasi dalam aplikasi ini meliputi lokasi dan jam pelayanan badan usaha, pariwisata, transportasi hingga agenda acara penting atau berbagai *event* yang akan dilaksanakan di Kota Magelang.

Pengawasan

Tahap pengawasan (*controlling*) dilakukan untuk menjaga implementasi aplikasi Magelang Cerdas tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Tahap pengawasan dalam penelitian ini mengkaji dua aspek, antara lain: (1) Evaluasi proses keberhasilan aplikasi Magelang Cerdas dan; (2) Pengembangan aplikasi berdasarkan kelemahan saat ini.

Dalam memberikan informasi kepada masyarakat, aplikasi Magelang Cerdas sudah mendapatkan peringkat yang lebih baik dari penggunaannya. Hal ini dapat dijadikan salah satu tolok ukur keberhasilan pemanfaatan aplikasi dalam mengembangkan konsep *smart city* di Kota Magelang.

Berkaitan dengan pengembangan fitur, saat ini sudah tersedia 12 fitur yang dapat digunakan oleh masyarakat yang langsung dapat dilihat oleh masyarakat pada halaman awal aplikasi. 12 menu fitur itu antara lain: (1) Kuliner; (2) Wisata; (3) Hotel; (4) Belanja; (5) UMKM; (6) Fasilitas Umum; (7) Kesehatan; (8) Pendidikan; (9) Transportasi; (10) Layanan Publik; (11) Galeri Foto dan; (12) Datago Kota Magelang.

Dari sekian banyak fitur yang tersebut, masih diperlukan penambahan lagi terutama dalam mempermudah masyarakat dalam hal memperoleh

informasi dan melakukan kegiatan yang bersifat layanan publik. Sebagai contoh kedepan perlu ditampilkan pelayanan publik yang terintegrasi bagi masyarakat dalam soal pembayaran-pembayaran pajak atau perijinan, pembuatan NPWP secara *online* dan perpanjangan STNK secara *online*.

Terbatasnya fitur yang tersedia dalam aplikasi Magelang Cerdas saat ini juga sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Hariadi (2016). Lebih lanjut Hariadi (2016) menyatakan bahwa strategi dalam pembangunan *smart city* perlu ditempuh dengan menyesuaikan pada potensi yang dimiliki dan keadaan serta kondisi di daerah masing-masing. Tantangan diterapkannya *smart city* di suatu daerah antara lain adalah dalam hal ketersediaan data dan informasi, keamanan dan privasi, investasi yang sangat besar, infrastruktur IT, adaptasi sosial dan pengembangan aplikasi.

Untuk proses pengembangan, Pemerintah Kota Magelang telah menunjuk Diskominsta sebagai pemilik kegiatan untuk melakukan pengawasan dan pengembangan bersama pihak ketiga, PT. Gamatechno Yogya. Pengembangan tersebut juga sangat tergantung dari *feedback* dan banyaknya pengguna aplikasi. Diskominsta memiliki peran yang strategis yaitu menawarkan rencana

pengembangan aplikasi Magelang cerdas untuk menarik minat pengguna khususnya masyarakat Kota Magelang.

Simpulan

Aplikasi Magelang Cerdas merupakan salah satu langkah Pemkot Kota Magelang dalam mengembangkan *smart city* di Kota Magelang. Dalam perencanaannya, aplikasi Magelang Cerdas bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat. Pada aspek pengorganisasian, telah dibuat SOP dan struktur organisasi pengelola aplikasi Magelang Cerdas dengan melibatkan masing-masing OPD dalam pembaharuan informasi. Pelaksanaan pengelolaan aplikasi oleh Pemkot bekerjasama dengan PT. Gamatechno Yogya, selain itu juga diadakan sosialisasi melalui media cetak dan radio di Kota Magelang. Sementara pada aspek pengawasan, telah dilakukan evaluasi penerimaan manfaat aplikasi dari pengguna serta proses pengembangan fitur kedepan yang masih dilakukan terutama pada pelayanan publik terkait dengan pembayaran, pembuatan NPWP dan perpanjangan STNK secara *online*.

Daftar Pustaka

Cohen, Daniel A. dan Paul Zarowin. (2010). *Accrual-Based and Real Earnings Management Activities*

Around Seasoned Equity Offerings. Journal of Accounting & Economics Vol. 50 No. 1: 2-19.

Handoko, T. Hani. (2008). *Manajemen Personalial Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Yogyakarta. Penerbit: BPFE.

Hariadi, Mochamad dan Chandra Eko Wahyudi Utomo. (2016). *Strategi Pembangunan Smart City dan Tantangannya Bagi Masyarakat Kota. Jurnal Strategi dan Bisnis* Vol. 4 No. 2.

Hasibuan, Malayu. (2005). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara.*

Insani, Priskadini April. (2017). *Mewujudkan Kota Responsif Melalui Smart City. Jurnal Publisia* Vol. 2 No. 1.

Lazuardi, Ahmad Lintang. (2015). *Manajemen Strategis Inovasi dan Teknologi*, terjemahan dari *Strategic Management of Technological*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.

Mursalim, Siti Widharetno. (2017). *Implementasi Kebijakan Smart City di Kota Bandung. Jurnal Publisia* Vol. 2 No. 2.

- Nijkamp, P. (2009). *"E pluribus unum"*. Research Memorandum, Faculty of Economics. Amsterdam: VU University Amsterdam.
- Nugraha, M. Quadrat. (2014). *Manajemen Strategis Pemerintahan*, Cetakan Ketiga. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Patton, Michael Quinn. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods*. USA: Sage Publication Inc.
- Pratama, I Putu A.E. (2014). *Smart City beserta Cloud Computing dan Teknologi-teknologi Pendukung Lainnya*. Bandung: Informatika.
- Sanseverino, Eleonora Riva, Raffella Riva Sanseverino and Valentina Veccaro. (2017). *Smart Cities Atlas: Western and Eastern Intelligent Communities*. Cham: Springer International Publishing.
- Sudaryono. (2014). *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Pemasaran*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sutriadi, Ridwan. (2017). *10 Langkah Mencerdaskan Kota, Seri Smart City dari Sisi Perencanaan Kota*. Bandung: Penerbit ITB.
- Terry G.R. (2001). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widyaningsih, Aristanti. (2013). *Hukum Pajak dan Perpajakan*. Bandung: Alfabeta.